

Kepuasan Belajar Mata Kuliah Pemebelajaran Remedial Bahasa Indonesia pada Mahasiswa STKIP Abdi Wacana Wamena (Studi Fenomenologi)

Febronius D Nadja¹, Septian Tri Cahyo²

¹⁻² STKIP Abdi Wacana Wamena, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Febronius D Nadja

febroniusnaja@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan tinggi, kepuasan belajar mahasiswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis persepsi mahasiswa dalam mata kuliah Pengajaran Remedial Bahasa Indonesia. 2). Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa dalam mata kuliah pembelajaran remedial Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Dari hasil penelitian, mahasiswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah Pembelajaran Remedial Bahasa Indonesia. Sebanyak 70% mahasiswa merasa bahwa materi disampaikan dengan sangat jelas, dan 74% menganggap materi relevan dengan kebutuhan mereka. Namun, ada 19% yang merasa materi hanya cukup jelas, menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kejelasan dalam penyampaian informasi. Secara keseluruhan, mahasiswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka meskipun ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa meliputi metode pengajaran, interaksi dengan dosen, dan fasilitas yang tersedia. Sebanyak 89% mahasiswa menghargai variasi dalam metode pengajaran yang digunakan, sementara 85% merasa dosen responsif terhadap pertanyaan mereka. Namun, 19% mahasiswa merasakan perlunya peningkatan dalam kualitas fasilitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode dan interaksi yang baik memiliki dampak positif terhadap kepuasan belajar, tetapi fasilitas yang memadai juga sangat penting.

Kata Kunci: *kepuasan belajar, pembelajaran, fenomenologi*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan setiap manusia dan telah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi (Fau et al., 2023; Halitopo et al., 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, kepuasan belajar mahasiswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Kepuasan belajar tidak hanya mencerminkan efektivitas pengajaran, tetapi juga berkaitan dengan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Keterlibatan ini menjadi semakin krusial saat mahasiswa menghadapi mata kuliah yang bersifat remedial, di mana mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi (Santoso, 2023; Vevy Liansari & Rahmania Sri Untari, 2020).

Pembelajaran remedial dirancang untuk memberikan dukungan tambahan bagi mahasiswa yang mengalami kendala dalam penguasaan materi (Lutvaidah et al., 2019).

Remedial bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mahasiswa yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Namun, (Firman, 2021; Samani, 2022) efektivitas pembelajaran remedial sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa merasakan pengalaman belajar mereka. Dalam konteks ini, kepuasan belajar mahasiswa memegang peranan penting.

Aspek keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran berhubungan langsung dengan kepuasan belajar. Menurut (Akmal & Kumalasari, 2021; Mutiara Sabrina et al., 2024; Suciati, 2017) Mahasiswa yang merasa terlibat dan aktif dalam proses belajar cenderung merasakan kepuasan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dan interaksi yang baik antara mahasiswa dan dosen dapat meningkatkan kepuasan belajar (Dunggio, 2023; Fajar Fadillahsyah, 2025; Sadewa & Damayanti, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pengajaran, banyak institusi pendidikan yang mulai menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan penggunaan teknologi digital (Rahardja et al., 2020; Rasyida Syafawani & Prasetyo, 2024). Metode-metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan, pada gilirannya, meningkatkan kepuasan belajar mereka. Namun, tidak semua mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap metode baru, terutama dalam konteks pembelajaran remedial yang sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif (Saputri et al., 2025; Tazkirah et al., 2024).

Banyak mahasiswa yang tidak puas dengan pembelajaran mata kuliah yang diikutinya karena beberapa faktor, beberapa alasan umum mahasiswa antara lain, pengajaran yang hanya berfokus pada kuliah tanpa variasi dalam metode (misalnya, diskusi atau praktik) dapat membuat mahasiswa merasa bosan dan tidak terlibat, dan mahasiswa mungkin merasa kurang terlibat jika tidak ada kesempatan untuk berdiskusi atau bertanya. Faktor dosen yang sulit dihubungi atau tidak tersedia untuk membantu mahasiswa di luar jam kuliah dapat mengurangi kepuasan (Aprilia, 2024; Riswandi et al., 2025). Jika dosen tidak responsif terhadap pertanyaan atau umpan balik mahasiswa, hal ini dapat memengaruhi pengalaman belajar.

Fenomena tersebut menggugah peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan memahami lebih dalam mengenai kepuasan belajar mahasiswa dalam konteks mata kuliah Pengajaran Remedial Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji pengalaman mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mereka, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, responsif, terhadap kebutuhan mahasiswa dengan pendekatan fenomenologi, sehingga mahasiswa dapat memahami secara lebih komprehensif pengalaman dan persepsi mereka.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi milandria,maskur. Metode ini dipilih untuk memahami pengalaman subjektif mahasiswa terkait kepuasan belajar dalam pembelajaran remedial. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mereka. Fenomenologi berfokus pada pengalaman individu dan makna yang mereka berikan dalam konteks sosial dan budaya (Wita et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di kampus STKIP Abdi Wacana Wamena. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa semester 4 yang mengikuti mata kuliah Pengajaran Remedial Bahasa Indonesia di kampus STKIP Abdi Wacana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang diambil secara purposive

sampling, yaitu dengan memilih mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran remedial selama satu semester. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Kogoya & Halitopo, 2024). Teknik analisis data dalam penelitian adalah familiarisasi dengan data, pengkodean data, mengidentifikasi tema, meninjau tema, mendefinisikan dan menamai tema, dan penyajian hasil.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran Remedial Bahasa Indonesia

Statistik distribusi frekuensi dan persentase mahasiswa yang menjawab pada skala Likert untuk setiap pertanyaan dalam setiap elemen observasi mengenai kepuasan mereka terhadap pembelajaran kursus bahasa Indonesia remedial ditunjukkan di bawah ini.

Table 1. Hasil Observasi Partisipan Kepuasan Belajar Mahasiswa pada Aspek Materi Pembelajaran

No	Pertanyaan	Skala	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1.	Seberapa jelas materi yang diajarkan	4	Sangat Jelas	19	70%
		3	Jelas	3	11%
		2	Cukup Jelas	5	19%
		1	Tidak Jelas	0	0%
2	Apakah materi relevan dengan kebutuhan	4	Sangat Relevan	20	74%
		3	Relevan	6	22%
		2	Cukup Relevan	1	4%
		1	Tidak Relevan	0	0%
3	Apakah materi membantu Anda memahami konsep penting	4	Sangat Membantu	18	67%
		3	Membantu	6	22%
		2	Cukup Membantu	3	11%
		1	Tidak Membantu	0	0%
4	Seberapa terstruktur materi dalam pembelajaran	4	Sangat terstruktur	14	52%
		3	Terstruktur	9	33%
		2	Cukup terstruktur	4	15%
		1	Tidak terstruktur	0	0%
5	Apakah materi mendukung pengembangan keterampilan praktis Anda	4	Sangat Baik	17	63%
		3	Baik	6	22%
		2	Cukup Baik	4	4%
		1	Tidak Baik	0	0%
	Seberapa baik materi mencakup topik yang relevan	4	Sangat Baik	20	74%
		3	Baik	6	22%
		2	Cukup Baik	1	4%
		1	Tidak Baik	0	0%
6	Apakah Anda merasa terinspirasi oleh materi yang disampaikan	4	Sangat Transparan	15	56%
		3	Transparan	9	33%
		2	Cukup Transparan	2	7%
		1	Tidak Transparan	1	4%
7	Apakah Anda mudah menemukan sumber belajar tambahan	4	Sangat Mudah	10	37%
		3	Mudah	11	41%
		2	Cukup Mudah	6	22%
		1	Tidak Mudah	0	0%
	Seberapa sering materi diperbarui	4	Sangat Sering	14	52%
		3	Sering	9	33%
		2	Kadang-Kadang	3	11%
		1	Tidak Pernah	1	4%
8	Seberapa menarik materi yang diajarkan	4	Sangat Menarik	20	74%
		3	Menarik	5	19%
		2	Cukup Menarik	2	7%
		1	Tidak Menarik	0	0%

Berdasarkan table 1. Menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Pembelajaran Remedial Bahasa Indonesia di STKIP Abdi Wacana Wamena secara umum sangat positif. Sebagian besar mahasiswa merasa materi yang disajikan sangat jelas dan mudah dipahami (70%), relevan dengan kebutuhan mereka (74%), serta membantu dalam memahami konsep penting (67%). Materi pelajaran juga dinilai terstruktur (52%) dan mendukung pengembangan keterampilan praktis (63%). Selain itu, mayoritas mahasiswa merasa mudah menemukan sumber belajar tambahan (78%) dan menilai materi yang diajarkan selalu diperbarui (85%). Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap materi juga tinggi (74%), meskipun masih ada sebagian kecil yang merasa hanya cukup tertarik sehingga perlu inovasi dalam penyajian materi agar lebih inspiratif dan engaging.

Table 2. Hasil Observasi Partisipan Kepuasan Belajar Mahasiswa pada Aspek Metode Pembelajaran

No	Pertanyaan	Skala	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Bagaimana metode pengajaran yang digunakan dosen	4	Sangat Baik	17	63%
		3	Baik	6	22%
		2	Cukup Baik	4	15%
		1	Tidak Baik	0	0%
2	Apakah dosen menggunakan variasi metode pengajaran	4	Sangat Sering	16	59%
		3	Sering	8	30%
		2	Kadang-kadang	3	11%
		1	Tidak Pernah	0	0%
3	Seberapa sering anda merasa terlibat dalam pembelajaran	4	Sangat Sering	13	48%
		3	Sering	12	44%
		2	Kadang-kadang	2	7%
		1	Tidak Pernah	0	0%
4	Apakah tugas yang diberikan bermanfaat	4	Sangat Bermanfaat	15	56%
		3	Bermanfaat	12	44%
		2	Cukup Bermanfaat	0	0%
		1	Tidak Bermanfaat	0	0%
5	Apakah dosen mendorong pemikiran kritis	4	Sangat Mendorong	18	67%
		3	Mendorong	8	30%
		2	Cukup Mendorong	1	4%
		1	Tidak Mendorong	0	0%
6	Seberapa sering dosen memberikan contoh nyata	4	Sangat Sering	14	52%
		3	Sering	11	41%
		2	Kadang-kadang	2	7%
		1	Tidak Pernah	0	0%
7	Apakah metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar Anda	4	Sangat Sesuai	12	44%
		3	Sesuai	12	44%
		2	Cukup Sesuai	3	11%
		1	Tidak Sesuai	0	0%
8	Seberapa sering dosen menggunakan teknologi dalam pengajaran	4	Sangat Sering	11	41%
		3	Sering	13	48%
		2	Kadang-kadang	1	4%
		1	Tidak Pernah	2	7%
	Seberapa jelas tujuan pembelajaran yang disampaikan	4	Sangat Jelas	22	81%
		3	Jelas	4	15%
		2	Cukup Jelas	1	4%
		1	Tidak Jelas	0	0%
9	Seberapa menarik metode pengajaran yang digunakan	4	Sangat Sangat Menarik	19	70%
		3	Menarik	8	30%
		2	Cukup Menarik	0	0%
		1	Tidak Menarik	0	0%

Berdasarkan table 2. Menunjukkan bahwa dari aspek metode pembelajaran, mayoritas mahasiswa menilai metode pengajaran dosen sangat baik (63%), dengan variasi metode yang tinggi (89%) dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang sangat tinggi (92%). Seluruh mahasiswa merasa tugas yang diberikan relevan dan mendukung proses belajar (100%), serta metode pengajaran dinilai menarik oleh semua responden.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga cukup baik (89%), meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Kejelasan tujuan pembelajaran juga sangat diapresiasi (96%).

Table 3. Hasil Hasil Observasi Partisipan Kepuasan Belajar Mahasiswa pada Aspek Interaksi dengan Dosen

No	Pertanyaan	Skala	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Seberapa mudah anda berkomunikasi dengan dosen	4	Sangat Mudah	8	30%
		3	Mudah	11	41%
		2	Cukup Mudah	8	30%
		1	Tidak Mudah	0	0%
2	Seberapa responsif dosen terhadap pertanyaan	4	Sangat Responsif	16	59%
		3	Responsif	7	26%
		2	Cukup Responsif	4	15%
		1	Tidak Responsif	0	0%
3	Apakah dosen memberikan perhatian yang cukup	4	Sangat Cukup	17	63%
		3	Cukup	8	30%
		2	Kurang	2	7%
		1	Tidak Pernah	0	0%
	Seberapa sering dosen mendorong untuk diskusi	4	Sangat Sering	11	41%
		3	Sering	13	48%
		2	Kadang-kadang	3	11%
		1	Tidak Pernah	0	0%
4	Apakah dosen menghargai kontribusi Anda	4	Sangat Menghargai	19	70%
		3	Menghargai	7	26%
		2	Cukup Menghargai	1	4%
		1	Tidak Menghargai	0	0%
5	Seberapa baik dosen menjelaskan materi sulit	4	Sangat Baik	15	56%
		3	Baik	11	41%
		2	Cukup Baik	1	4%
		1	Tidak Baik	0	0%
6	Apakah dosen terbuka terhadap kritik	4	Sangat terbuka	12	44%
		3	Terbuka	11	41%
		2	Cukup Terbuka	4	15%
		1	Tidak Terbuka	0	0%
7	Seberapa sering dosen memberikan umpan balik	4	Sangat Sering	11	41%
		3	Sering	12	44%
		2	Kadang-kadang	4	15%
		1	Tidak Pernah	0	0%
8	Seberapa baik dosen menjawab pertanyaan di luar kelas	4	Sangat Baik	17	63%
		3	Baik	3	11%
		2	Cukup Baik	7	26%
		1	Tidak Baik	0	0%
9	Seberapa nyaman Anda untuk mengemukakan pendapat di kelas	4	Sangat Nyaman	15	56%
		3	Nyaman	8	30%
		2	Cukup Nyaman	4	15%
		1	Tidak Nyaman	0	0%

Berdasarkan table 3. Menunjukan bahwa Interaksi dengan dosen mendapat penilaian positif, di mana 71% mahasiswa merasa mudah berkomunikasi dengan dosen dan 85% merasa dosen responsif. Dosen juga dinilai memberikan perhatian yang baik (93%), mendorong diskusi (89%), dan menghargai kontribusi mahasiswa (96%). Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi sulit sangat diapresiasi (97%), serta keterbukaan terhadap kritik (85%) dan pemberian umpan balik yang berkala (85%) juga menjadi nilai tambah.

Tabel. 4. Hasil Observasi Partisipan Kepuasan Belajar Mahasiswa pada Aspek Aspek Fasilitas yang Tersedia

No	Pertanyaan	Skala	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Seberapa puas Anda dengan ruang kelas	4	Sangat Puas	7	26%
		3	Puas	10	37%
		2	Cukup Puas	9	33%
		1	Tidak Puas	1	4%
2	Apakah fasilitas teknologi berfungsi dengan baik	4	Sangat Baik	10	37%
		3	Baik	9	33%
		2	Cukup Baik	8	30%
		1	Tidak Baik	0	0%
3	Seberapa mudah Anda mengakses bahan bacaan	4	Sangat Mudah	7	26%
		3	Mudah	11	41%
		2	Cukup Mudah	9	33%
		1	Tidak Mudah	0	0%
4	Apakah fasilitas mendukung proses pembelajaran	4	Sangat Mendukung	14	52%
		3	Mendukung	8	30%
		2	Cukup Mendukung	5	19%
		1	Tidak Mendukung	0	0%
5	Seberapa baik layanan perpustakaan dalam menyediakan sumber belajar	4	Sangat Baik	11	41%
		3	Baik	9	33%
		2	Cukup Baik	6	22%
		1	Tidak Baik	1	4%
6	Seberapa nyaman lingkungan belajar yang tersedia	4	Sangat Nyaman	12	44%
		3	Nyaman	8	30%
		2	Cukup Nyaman	7	26%
		1	Tidak Nyaman	0	0%
7	Seberapa baik fasilitas belajar dirawat	4	Sangat Baik	13	48%
		3	Baik	10	37%
		2	Cukup Baik	3	11%
		1	Tidak Baik	1	4%
8	Apakah Anda merasa ada cukup ruang untuk belajar	4	Sangat Cukup	9	33%
		3	Cukup	13	48%
		2	Kurang	5	19%
		1	Sangat Kurang	0	0%
9	Seberapa baik akses internet di ruang belajar	4	Sangat Baik	4	15%
		3	Baik	8	30%
		2	Cukup Baik	13	48%
		1	Tidak Baik	2	7%
10	Seberapa mendukung fasilitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler	4	Sangat Mendukung	10	37%
		3	Mendukung	7	26%
		2	Cuku Mendukung	6	22%
		1	Tidak Mendukung	4	15%

Berdasarkan table 4. Menunjukan bahwa Fasilitas yang tersedia dalam proses pembelajaran dinilai cukup memadai oleh 63% mahasiswa, terutama terkait ruang kelas dan fasilitas teknologi (70%). Kemudahan akses bahan bacaan juga dinilai baik (67%).

Secara keseluruhan, mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran remedial Bahasa Indonesia, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti kejelasan materi, variasi metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan inovasi dalam penyajian materi agar lebih inspiratif dan menarik bagi seluruh mahasiswa.

Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Remedial Bahasa Indonesia

Kejelasan dan Relevansi Materi

Materi yang jelas, mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan mahasiswa, serta mendukung pengembangan keterampilan praktis sangat berpengaruh terhadap kepuasan belajar. Sebagian besar mahasiswa (70%) merasa materi disajikan dengan sangat jelas dan mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan mereka (74%). Materi yang membantu pemahaman konsep dan mendukung pengembangan keterampilan praktis juga dinilai tinggi (67% dan 63%). Materi yang terstruktur dan inspiratif turut meningkatkan kepuasan, meski masih ada ruang untuk perbaikan dalam penyampaian dan daya tarik materi.

Mahasiswa merasa lebih puas ketika materi yang diajarkan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika dosen mampu menjelaskan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang sederhana, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau kebutuhan mahasiswa, maka mahasiswa akan merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam proses belajar. Materi yang relevan juga membuat mahasiswa merasa apa yang dipelajari benar-benar bermanfaat untuk masa depan mereka.

Metode dan Variasi Pengajaran

Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, interaktif, serta sesuai dengan gaya belajar mahasiswa meningkatkan keterlibatan dan kepuasan belajar. Penggunaan teknologi dan tugas yang relevan juga menjadi faktor pendukung. Metode pengajaran yang digunakan dosen dinilai sangat baik oleh mayoritas mahasiswa (63%), dengan variasi metode yang tinggi (89%) dan keterlibatan aktif mahasiswa (92%). Tugas yang relevan dan dorongan untuk berpikir kritis (97%) juga menjadi faktor penting. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran (89%) dan kejelasan tujuan pembelajaran (96%) turut menunjang kepuasan mahasiswa.

Kepuasan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh cara dosen mengajar. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan penggunaan teknologi, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Mahasiswa merasa lebih terlibat dan aktif jika dosen tidak hanya berceramah, tetapi juga mengajak mereka berdiskusi, bertanya, dan berpendapat.

Interaksi dengan Dosen

Kemudahan komunikasi, responsivitas, perhatian, dorongan untuk berdiskusi, penghargaan terhadap kontribusi, serta pemberian umpan balik yang berkala dari dosen sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memuaskan. Komunikasi dengan dosen (71%), responsivitas dosen (85%), perhatian terhadap mahasiswa (93%), dan dorongan untuk berdiskusi (89%) sangat berpengaruh pada kepuasan belajar. Penghargaan terhadap kontribusi mahasiswa (96%), kemampuan menjelaskan materi sulit (97%), keterbukaan terhadap kritik (85%), serta pemberian umpan balik secara berkala (85%) juga menjadi faktor utama.

Mahasiswa sangat menghargai dosen yang ramah, mudah diajak bicara, dan cepat merespon pertanyaan atau kebutuhan mereka. Ketika dosen memberikan perhatian, mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi, serta memberikan umpan balik yang membangun, mahasiswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam belajar. Hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung.

Fasilitas Pembelajaran

Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, fasilitas teknologi yang memadai, dan kemudahan akses bahan bacaan menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi kepuasan belajar mahasiswa. Kepuasan terhadap fasilitas ruang kelas (63%), ketersediaan dan efisiensi fasilitas teknologi (70%), serta kemudahan akses bahan bacaan (67%) berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan efektif.

Kenyamanan ruang kelas, ketersediaan alat penunjang seperti proyektor, komputer, dan akses ke bahan bacaan sangat berpengaruh pada kepuasan mahasiswa. Jika fasilitas di kampus mendukung, mahasiswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa hambatan teknis.

Dukungan Teman Sejawat

Dukungan dari teman sekelas juga disebutkan sebagai salah satu aspek yang membantu mahasiswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dukungan dari teman sekelas juga disebutkan sebagai aspek yang membantu mahasiswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, meskipun tidak dijelaskan secara rinci dalam data numerik.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa adalah kejelasan dan relevansi materi, efektivitas metode pengajaran, kualitas interaksi dengan dosen, serta ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran. Area yang masih perlu ditingkatkan meliputi variasi metode pengajaran, penyampaian materi yang lebih inspiratif, serta peningkatan fasilitas teknologi dan ruang kelas.

Simpulan

Dari hasil penelitian, mahasiswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah Pembelajaran Remedial Bahasa Indonesia. Sebanyak 70% mahasiswa merasa bahwa materi disampaikan dengan sangat jelas, dan 74% menganggap materi relevan dengan kebutuhan mereka. Namun, ada 19% yang merasa materi hanya cukup jelas, menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kejelasan dalam penyampaian informasi. Secara keseluruhan, mahasiswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka meskipun ada beberapa area yang perlu diperbaiki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa meliputi metode pengajaran, interaksi dengan dosen, dan fasilitas yang tersedia. Sebanyak 89% mahasiswa menghargai variasi dalam metode pengajaran yang digunakan, sementara 85% merasa dosen responsif terhadap pertanyaan mereka. Namun, 19% mahasiswa merasakan perlunya peningkatan dalam kualitas fasilitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode dan interaksi yang baik memiliki dampak positif terhadap kepuasan belajar, tetapi fasilitas yang memadai juga sangat penting.

Referensi

- Akmal, S. Z., & Kumalasari, D. (2021). *Stres akademik sebagai mediator antara kesiapan belajar dan kepuasan mahasiswa terhadap proses belajar daring*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 10(1), 133-146.
<https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4502>
- Aprilia, G. D. S. T. A. M., & Devian, D. I. E. M. D. A. (2024). *Persepsi mahasiswa melalui dialog prodi terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan* (pp. 5165-5179).

- Dunggio, T. (2023). *Hubungan antara sarana prasarana, kualitas pelayanan dan kepuasan mahasiswa: Perspektif dan implikasinya* (Vol. 4, Issue 3). <http://bisnisman.nusaputra.ac.id>
- Fadillahsyah, M. F. (2025). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika* (Vol. 2, Issue 2).
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). *Pendidikan jendela dunia*. JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, 4, 69–77. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- Firman, F. (2021). *Efektivitas pembelajaran remedial secara daring pada masa belajar dari rumah di SMA Negeri 1 Majene*. SAINTIFIK, 7(2), 112–117. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v7i2.332>
- Lutvaidah, U., Alam, B. P., & Hidayat, R. (2019). *Pengaruh pembelajaran remedial terhadap hasil belajar matematika teknik*.
- Manase Halitopo, Kogoya, N., Maitimu, L. S., Yanengga, A., Wenda, B., Wenda, L., Kaisopo, A., Naja, F. D., & Mabel, P. (2025). *Pentingnya kolaborasi 4 keterampilan dasar bahasa Inggris menggunakan drill method bagi siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development*. NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 336–343. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i2.4855>
- Mutiara Sabrina, D., Koswara, I., Fuady, I., Ilmu Komunikasi Pangandaran, J. K., Kunci, K., Hybrid, P., Mahasiswa, K., Belajar, K., Pembelajaran, M., & Akademik, I. (2024). *Analisis efektivitas keterlibatan mahasiswa terhadap tingkat kepuasan dalam perkuliahan kelas hybrid*.
- Rahardja, U., Lutfiani, N., Harahap, E. P., Wijayanti, L., Universitas Raharja, D., Raharja, D. U., & Raharja, M. U. (2020). *iLearning: Metode pembelajaran inovatif di era Education 4.0*. Technomedia Journal (TMJ), 4(2).
- Rasyida Syafawani, U., & Prasetyo, T. (2024). *Urgensi inovasi penggunaan teknologi dalam pendidikan: Analisis berdasarkan kajian literatur*. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 3(2), 214–230. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1276>
- Riswandi, R., Yuniarti, P., Asmadi, I., Zahra, Z., & Andy, A. (2025). *Studi kualitatif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja dosen*. SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4(2), 508–514. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i2.5264>
- Sadewa, P., & Damayanti, R. (2023). *Pengaruh kompetensi dosen dan lingkungan kampus terhadap kepuasan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang* (Vol. 6, Issue 1).
- Samani, I. M. P. A. N. R. (2022). *Efektivitas pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Palu*, 3, 28–38.
- Santoso, J. (2023). *Mengatasi tantangan keterlibatan mahasiswa: Strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 14(2), 469–478. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>
- Saputri, A., Satria, I., Nofiani, J., & Fajriyah, R. Z. (2025). *Membangun silabus yang kreatif: Menjawab kebutuhan belajar secara personal dan fleksibel*. Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 3(2), 926–935. <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.500>
- Suciati. (2017). *Interaction between learning readiness and satisfaction and the learning service in a graduate online learning program*.
- Tazkirah, S., Purnama, R., Subyanto, E., & Darul Furqan, S. (2024). *Strategi remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut asesmen pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Darul Furqan Kota Bima*. <https://doi.org/10.61227>
- Vevy Liansari, O., & Rahmanisa Sri Untari, M. (2020). *Buku ajar strategi pembelajaran*.